

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian
METODE SARISWARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MUSIK**

**Peneliti:
Oriana Tio Parahita Nainggolan, M. Sn. (19830525 201404 2 001)
Dra. Endang Ismudiati, M. Sn. (19610122 198903 2 001)
Benadito Anchieto Manek (19101910132)**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1447/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : METODE SARISWARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MUSIK

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Oriana Tio Parahita Nainggolan, M.Sn.

Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

NIP/NIK : 198305252014042001

NIDN : 0025058303

Jab. Fungsional : Lektor

Jurusan : Pendidikan Musik

Fakultas : FSP

Nomor HP : 081328008082

Alamat Email : orianatioparahitangl@gmail.com

Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000

Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dra. Endang Ismudiaty, M.Sn.

NIP : 196101221989032001

Jurusan : Pendidikan Musik

Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Benadito Anicheto Manek

NIM : 19101910132

Jurusan : PENDIDIKAN MUSIK

Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN



Yogyakarta, 17 November 2021
Ketua Peneliti



Oriana Tio Parahita Nainggolan, M.Sn.
NIP 198305252014042001



RINGKASAN

Metode Sariswara merupakan metode pendidikan yang dibuat oleh Ki Hadjar Dewantara. Metode ini dibuat sebagai refleksi Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan nasional di Indonesia yang lebih mengutamakan intelektualitas saja. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan yang hanya mementingkan intelektualitas saja akan merusak tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia Indonesia yang memiliki pribadi yang memiliki budi pekerti luhur dan berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka Ki Hadjar Dewantara menggunakan konsep filosofisnya yaitu *Amboeka Raras Angesti Widji* yang artinya adalah kesenian merupakan landasan bagi pendidikan. Dengan landasan filosofisnya ini kemudian Ki Hadjar Dewantara menciptakan metode Sariswara yaitu metode pendidikan yang mengkombinasikan pelajaran bahasa, lagu dan cerita. Metode ini diinspirasi dari pelajaran tentang Sastra *Gendhing* yang digunakan Sultan Agung Mataram untuk mendidik anak-anak di Jawa. Landasan filosofis dan aktivitas pembelajaran dalam metode Sariswara memiliki kesamaan dengan metode-metode Pendidikan Musik barat yang hingga hari ini masih digunakan seperti metode Dalcroze, metode Orff, metode Kodály, dan metode Suzuki. Dari hasil penelitian diketahui bahwa metode Sariswara memiliki unsur-unsur pembelajaran yang sama dengan metode-metode tersebut. Metode sariswara dapat dijadikan solusi bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Musik di Indonesia yang berlandaskan kebudayaan nasional Indonesia.

PRAKATA

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan metode Sariswara dalam perspektif Pendidikan Musik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadi *framework* pengembangan kurikulum Pendidikan Musik di Indonesia. Metode Sariswara adalah konsep pendidikan yang dibuat oleh Ki Hadjar Dewantara yang mengutamakan kebudayaan Indonesia sebagai materi pembelajarannya. Konsep pendidikan ini memiliki kesamaan dengan konsep Pendidikan Musik dari beberapa tokoh pendidikan musik internasional seperti Emily Jaques Dalcroze, Carl Orff, Zoltan Kodaly, dan Sinichi Suzuki. Keempat tokoh pendidikan musik ini memiliki konsep bahwa Pendidikan Musik yang paling baik adalah dengan menggunakan kebudayaan lokal dimana individu tinggal. Konsep pendidikan Metode Sariswara diharapkan dapat mengembalikan arti penting Pendidikan Musik di Indonesia.

Penulis mengucapkan puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan akhir penelitian dengan baik dan lancar. Penelitian ini dilakukan sebagai sebuah upaya dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dilingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selanjutnya hasil dari penelitian ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dosen dalam perkuliahan Metode Pendidikan Musik di Program Studi S-1 Pendidikan Musik.

Penelitian ini telah dapat diselesaikan dan telah mendapatkan tujuan penelitian yang diharapkan. Secara umum, rumusan masalah penelitian terjawab seluruhnya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan materi ajar pada mata kuliah Metode Pendidikan Musik. Hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan kembali untuk penelitian serupa guna meningkatkan kompetensi belajar mahasiswa.

Yogyakarta, 17 November 2021
Penulis,

Oriana Tio Parahita Nainggolan

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Metode Sariswara	6
2.2. Metode Pendidikan Musik Internasional	11
2.3. Penelitian sejenis	23
2.4. Landasan Teori	27
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	30
3.1. Tujuan Penelitian	30
3.2. Manfaat Penelitian	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
4.1. Jenis dan Desain Penelitian	32
4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
4.3. Sumber Data	34
4.4. Teknik Pengumpulan Data	35
4.5. Teknik Analisis Data	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1. Konsep Metode Sariswara	39
5.2. Konsep Metode Sariswara Dalam Perspektif Pendidikan Musik	44
5.2. Pembahasan	47
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1. Kesimpulan	51
6.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 4.1 Alur Penelitian	34
Gambar 4.2 Teknik Pengumpulan Data	35
Gambar 4.3 Teknik Analisis	37
Gambar 5.1 Metode Sariswara	42
Gambar 5.2 Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Sariswara	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Musik merupakan sebuah bidang tentang pengajaran dan pembelajaran musik. Tujuan dari Pendidikan Musik bukanlah menjadikan seseorang menjadi musisi tetapi Pendidikan Musik memiliki tujuan: untuk memupuk rasa seni, mengembangkan kemampuan musikal melalui intelektualitas dan daya artistik menurut kebudayaan bangsanya, dan terlebih lagi Pendidikan Musik mempunyai tujuan membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Artinya adalah melalui Pendidikan Musik kepribadian seseorang dapat dibentuk dan dibina melalui kegiatan-kegiatan musikal (Yuni, 2017). Bobot terbesar dalam pembelajaran musik berada pada pembentukan kepribadian seseorang hingga dapat menjadi manusia yang seutuhnya (Widaningsih, 2016).

Tujuan dari Pendidikan Musik memiliki kesamaan konsep dengan tujuan pendidikan Nasional di Indonesia bahwa menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor: 20 tahun 2003, tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab (Noor, 2018). Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional, maka disimpulkan bahwa Pendidikan Musik memiliki kepentingan untuk

dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah umum, hal ini dikarenakan Pendidikan Musik memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian individu. Pendidikan Musik menjadi sarana dan media bagi pembentukan sikap, perilaku, dan watak individu.

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidik di Indonesia mendeskripsikan bahwa pendidikan dimaknai sebagai usaha membina peserta didik baik intelektualitas, emosi, dan kemauan dengan tujuan mencerdaskan otak, menghaluskan budi, dan menyehatkan badan. Intelektualitas adalah usaha meningkatkan kecerdasan kognitif peserta didik. Pendidikan emosi bertujuan menghaluskan budi secara afektif yang berhubungan dengan kesopanan, kesusilaan, keindahan, dan sisi kejiwaan lainnya. Pendidikan kemauan merupakan usaha mendorong peserta didik secara motorik untuk dapat berusaha secara maksimal terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Lebih lanjut, Dewantara mengatakan bahwa penopang terbesar pengembangan pendidikan nasional adalah seni tradisional. Menurut Dewantara, pendidikan adalah salah satu alat transformasi kebudayaan, maka itu kebudayaan sudah seharusnya mendapat peran penting dalam pendidikan. Seni menjadi penuntun kepribadian individu berkembang sesuai dengan kebudayaan di mana individu tersebut tinggal, sehingga pendidikan tersebut merupakan gambaran kebudayaan individu (Hadliansyah & Julia, 2018).

Pendidikan intelektualitas, emosi, dan kemauan merupakan triologi dalam pendidikan yang idealnya dijadikan acuan dalam pendidikan nasional

di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka, pendidikan seni setara dengan pendidikan bidang lainnya, dan berdasarkan hal ini pula, Dewantara memasukkan pendidikan seni dalam konsep pendidikannya. Dewantara berpendapat bahwa pendidikan seni memberikan pengaruh baik bagi perkembangan jiwa peserta didik, jasmani dan rohani. Pendidikan seni bermanfaat untuk kecerdasan jiwa peserta didik sehingga dapat menghaluskan jiwa yang pada akhirnya akan memperbaiki budi pekerti peserta didik. Pendidikan seni yang dapat memperhalus budi pekerti adalah pendidikan seni yang berdasarkan pada kebudayaan tradisi yang ada lingkungan masyarakat sekitar. Mengingat pentingnya pendidikan seni, maka pendidikan seni hendaknya dimulai sejak usia dini (Susanto & Jaziroh, 2017).

Konsep pendidikan seni yang dibuat oleh Ki Hajar Dewantara memiliki kesamaan konsep dengan konsep pendidikan musik yang dibuat oleh Emile-Jaques Dalcroze, Carl Orff, Zoltan Kodaly, dan Sinichi Suzuki yang menyebutkan bahwa pendidikan musik bukanlah untuk membuat peserta didik menjadi pemain musik, melainkan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan kebudayaannya. Berdasarkan deskripsi ini, maka seni tradisi atau kebudayaan lokal dimana peserta didik tinggal memiliki peran penting dalam pendidikan musik. Namun hal ini sangat berlawanan dengan realita yang ada, bahwa pendidikan musik di Indonesia hampir sebagian besar menggunakan sistem pendidikan musik barat, yang bukan merupakan seni tradisi atau kebudayaan lokal dimana peserta didik tinggal (Hadliansyah & Julia, 2018). Apabila hal ini dibiarkan terus menerus

maka pendidikan musik akan kehilangan makna pentingnya dalam pendidikan nasional.

Dalam upaya mengembalikan makna penting Pendidikan Musik dalam pendidikan nasional di Indonesia, maka ditawarkan sebuah konsep yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum pendidikan musik di Indonesia yaitu dengan menggunakan metode Sariswara yang dibuat oleh Ki Hadjara Dewantara. Metode Sariswara adalah metode pengajaran seni yang mengintegrasikan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama lagu atau cerita), dan *wirasa* (perasaan). Metode ini memadukan tubuh dengan irama lagu atau cerita dan rasa (Salsabila, Raspati, Annisa, Andini, & Praheto, 2021). Penelitian ini akan mengkaji metode Sariswara dalam perspektif Pendidikan Musik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan kajian terhadap metode Pendidikan Musik yang digunakan di dunia barat dengan metode Pendidikan Musik yang ada di Indonesia. Hasil dari kajian ini akan digunakan sebagai konsep berpikir bagi pengembangan pendidikan seni, khususnya Pendidikan Musik di Indonesia agar tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia yang berciri kebudayaan Indonesia untuk kepentingan pengembangan masyarakat Indonesia dalam memajukan peradaban bangsa. Kajian yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Musik di seluruh wilayah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka pada penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian yang merupakan rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut adalah rumusan masalah penelitian ini:

- a. Bagaimana konsep pendidikan dalam metode Sariswara?
- b. Bagaimana konsep metode Sariswara jika dipandang dalam perspektif konsep Pendidikan Musik?